

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menggali makna simbolik dan nilai-nilai spiritual dalam upacara *Pitutur Jumat Kliwon* pada penganut Aliran Kebatinan “PERJALANAN” di Cibabat, Kota Cimahi. Bab ini akan memberikan penjelasan mendetail tentang metode yang diterapkan dalam penelitian ini, termasuk jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta sistematika penulisan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang tidak berorientasi pada penggunaan data numerik atau analisis statistik, melainkan lebih menekankan pada pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, perhatian utamanya terletak pada penggambaran dan kajian terhadap fenomena, kejadian, interaksi sosial, pandangan, kepercayaan, serta pemikiran baik individu maupun kelompok.

Alasan dipilihnya metode kualitatif adalah karena isu yang akan diteliti memerlukan observasi dan studi yang mendalam. Terkait hal ini, penggunaan jenis penelitian kualitatif akan memberikan pemahaman yang jelas mengenai situasi dan fenomena yang dialami oleh individu atau kelompok (Koentjaraningrat, 1994).

3.1.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penganut Aliran Kebatinan “PERJALANAN” yang mengikuti upacara *Pitutur Jumat Kliwon* di Cibabat, Kota Cimahi. penghayat Aliran Kebatinan “PERJALANAN” di Cibabat, salah satu di antaranya yaitu Pinisepuh (Pemuka Ajaran), Ketua DMD Prov. Jawa Barat (Dewan Musyawarah Daerah), Puanhayati (Perempuan penghayat kepercayaan AKP) dan Pemuda Penghayat Kepercayaan AKP. Penelitian ini akan fokus pada pemahaman mereka terkait makna simbolik dan nilai spiritual yang terkandung dalam upacara tersebut. Selain itu, subjek penelitian juga dapat mencakup tokoh-tokoh masyarakat, dan jamaah atau pengunjung yang terlibat dalam pelaksanaan upacara, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai tradisi dan kepercayaan yang dianut.

3.1.2. Lokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Lokasi tersebut dipilih karena masyarakat di wilayah ini beberapa warga masih menganut Aliran Kepercayaan Kebatinan “PERJALANAN”. Salah satu tradisi yang masih rutin dilaksanakan oleh penganut aliran ini adalah Upacara Ritual *Pitutur Jumat Kliwon*, yang diadakan setiap 1 kali dalam sebulan, khususnya pada kalender jawa yaitu jumat kliwon. Tempat berlangsungnya pelaksanaan upacara ritual ini yaitu di Pasewakan Runtut Raut Sauyunan, Jl. Sentral, Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Peneliti memiliki alasan dalam penentuan lokasi tersebut, di antaranya:

1. Masyarakat setempat, memiliki ragam budaya salah satunya pada aspek religi dan kepercayaan, yaitu beberapa masyarakat menganut aliran kepercayaan berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Keberadaan aliran kepercayaan ini, tentu menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kaitannya dengan bagaimana para penganut aliran kepercayaan ini untuk dapat mempertahankan, melestarikan, di tengah stigma masyarakat.
2. Di dalam Aliran kepercayaan Kebatinan “PERJALANAN” ini, kaya akan tradisi dan budaya yang mengakar pada kebudayaan Jawa (kalender Jawa), yang dipraktikan ke dalam bentuk-bentuk upacara ritual, salah satunya upacara ritual *Pitutur Jumat kliwon*. Hal seperti ini, tentu menjadi hal yang menarik untuk dikaji, terlebih lokasi penelitian berada di wilayah Tatar Sunda, sementara itu para penganut aliran ini melakukan tradisi berdasarkan kebudayaan Jawa.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber data tidak tertulis dan tertulis. Sumber data tidak tertulis mencakup tutur kata, ungkapan, tindakan, serta peristiwa yang terjadi dalam upacara *Pitutur Jumat Kliwon*, yang berfungsi sebagai data primer. Data primer ini diperoleh melalui tahap pengamatan langsung terhadap upacara tersebut yang dilakukan oleh penganut Aliran Kebatinan “PERJALANAN”, serta melalui wawancara dengan informan yang telah dipilih.

Sementara itu, sumber data tertulis terdiri dari tulisan dan penjelasan yang bersifat tertulis sebagai sumber sekunder. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai referensi seperti jurnal, artikel, buku, skripsi, tesis, dan sumber lain yang relevan dengan upacara ritual Aliran Kebatinan “PERJALANAN”.

3.3 Pemilihan Informan

Peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yang dimulai dari sekelompok kecil informan, lalu berdasarkan saran dari informan yang ada, jumlah informan akan meningkat. Dengan cara ini, jumlah informan akan bertambah, sehingga sampai pada tujuan mendapatkan informasi untuk menemukan informan pangkal.

Adapun informan pangkal yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Mimin Sukandar (Pinisepuh/Pemimpin Upacara *Pitutur Jumat Kliwon*)
- b. Bapak Endang Rohana (Jamaah Upacara *Pitutur Jumat Kliwon*)
- c. Ibu Eti (Puanhayati/Perempuan Penghayat Kepercayaan Aliran Kebatinan “PERJALANAN”)
- d. Pemuda Penghayat Kepercayaan Aliran Kebatinan “PERJALANAN”
- e. Selain itu, peneliti akan melibatkan Bapak Ujang, yang merupakan Ketua Dewan Permusyawaratan Daerah Organisasi Aliran Kebatinan “PERJALANAN” Provinsi Jawa Barat, sekaligus sebagai pembicara dalam Acara *Pitutur Jumat*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan mewawancarai informan utama dan informan pendukung. Dalam penelitian mengenai Makna Simbolik dan Nilai Spiritual dalam Upacara *Pitutur Jumat Kliwon* pada Penganut Aliran Kebatinan “PERJALANAN” di Cibabat Kota Cimahi, data diperoleh dengan cara meninjau literatur, melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi.

3.4.1 Studi Literatur

Dalam studi literatur, peneliti mengeksplorasi buku-buku yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang menjadi perhatian dan objek analisis. Perpustakaan yang dikunjungi mencakup Perpustakaan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Referensi yang dipakai dalam studi ini seperti buku, jurnal akademis, dan sumber lainnya sangat terkait dengan tema yang diangkat, yaitu tentang upacara ritual *Pitutur Jumat Kliwon* dalam Aliran Kebatinan “PERJALANAN”.

3.4.2 Observasi Partisipasi

Observasi merupakan kegiatan melihat objek yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah observasi partisipasi. Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas sehari-hari dari individu yang sedang diteliti atau yang dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2012: 227).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi partisipasi dengan terlibat langsung dalam proses kegiatan, mengamati, mencatat, dan lain-lain. Metode ini dilakukan agar pengamatan lebih mendetail dan pengumpulan data menjadi lebih efisien.

3.4.3 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara pada umumnya adalah cara untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, yang dilakukan melalui percakapan langsung antara orang yang mewawancarai dan informan atau subjek yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan informasi. Wawancara yang tidak terstruktur memiliki sifat yang lebih fleksibel dan memungkinkan untuk eksplorasi yang lebih, tanpa mengikuti pedoman yang ketat seperti wawancara terstruktur. Sebagai alternatif, pedoman wawancara hanya mencakup inti dari topik yang akan dibahas dengan informan (Sugiyono, 2014: 74). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam kepada informan, tidak terbatas pada pedoman yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, pertanyaan tetap perlu direncanakan dengan cermat, mirip dengan wawancara terstruktur.

Tahapan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua langkah. Pertama, peneliti mendengarkan dengan seksama apa yang diceritakan oleh informan mengenai upacara ritual *Pitutur Jumat Kliwon*, yang

merupakan bagian penting dari penelitian ini. Pada tahap kedua, peneliti melakukan percakapan yang lebih mendalam mengenai isu yang menjadi fokus penelitian, yaitu makna simbol dan nilai spiritual upacara ritual *Pitutur Jumat Kliwon*. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan kontekstual, serta memahami perspektif informan secara lebih mendalam, sehingga hasil wawancara dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman topik yang diteliti. Dalam tahap wawancara, peneliti menggunakan alat bantuan perekam seperti alat perekam audio dan juga alat pelengkap data lainnya seperti kamera untuk mengambil foto dan video sebagai bentuk dokumentasi ketika melakukan wawancara.

Adapun pihak-pihak yang akan peneliti wawancara terkait dalam upacara ritual *Pitutur Jumat Kliwon* yaitu di antaranya; Jamaah Upacara *Pitutur Jumat Kliwon* (Pak Endang Rohana), Pinisepuh (Pengembangan Ajaran/Pemuka Agama), Ketua DMD (Dewan Musyawarah Daerah) Prov. Jawa Barat (Pak Ujang), Puanhayati (Perempuan penghayat kepercayaan AKP) (Ibu Eti), dan Pemuda Penghayat Kepercayaan AKP.

3.4.4 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan mencakup pengambilan bukti berupa video, dan foto menggunakan camera digital Sony Cyber-shot DSC-W630 dan handphone Oppo A77s 50 megapixel. Selain itu, peneliti juga akan mengarsipkan catatan serta beberapa rekaman yang diperoleh. Teknik ini bertujuan untuk mendukung dan menguatkan hasil dari wawancara dan observasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh penghayat Aliran

Kebatinan “PERJALANAN”. Selain itu, kepercayaan hasil penelitian juga akan meningkat jika didukung dengan foto-foto yang diambil di lokasi penelitian atau selama penelitian berlangsung.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilaksanakan melalui proses pengumpulan dan pengorganisasian data yang didapat dari wawancara, pengamatan, dan telaah pustaka. Data yang terkumpul kemudian berupa serangkaian informasi yang disusun dalam bentuk narasi yang sistematis agar dapat dihasilkan kesimpulan dari data tersebut. Untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu peneliti memeriksa kesesuaian jawaban dari semua informasi terkait pertanyaan yang serupa.

3.5.1 Triangulasi Data

Penelitian ini akan menerapkan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data demi memastikan hasil penelitian yang valid. Triangulasi adalah salah satu teknik yang sering diterapkan dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi dan membandingkan keakuratan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai pendekatan dan dalam periode waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2006), triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan informasi tambahan di luar data utama sebagai perbandingan atau verifikasi.

Teknik ini berperan dalam memastikan kelengkapan dan keselarasan informasi yang didapat dari berbagai perspektif dan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode triangulasi akan diterapkan secara khusus untuk

memvalidasi data dengan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, tempat, peristiwa, serta dokumen atau arsip terkait. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber data untuk memeriksa keabsahan data melalui informasi yang berasal dari beberapa pihak. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a) Identifikasi Informan

Peneliti mengidentifikasi informan kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait upacara *Pitutur Jumat Kliwon*.

Informan yang dipilih mencakup:

1. Bapak Mimin Sukandar: Sebagai Pinisepuh atau Pemimpin Upacara, beliau memiliki wawasan mendalam tentang pelaksanaan dan makna ritual.
2. Bapak Endang Rohana: Sebagai penghayat Aliran Kebatinan “PERJALANAN”, beliau dapat memberikan perspektif tentang keyakinan dan praktik yang terkait dengan upacara tersebut.
3. Ibu Eti: Sebagai Puanhayati atau perempuan penghayat, beliau dapat memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai peran perempuan dalam upacara dan tradisi kebatinan.
4. Pemuda Penghayat: Melibatkan generasi muda memberikan pandangan tentang bagaimana nilai-nilai dan praktik kebatinan diteruskan dan dipahami oleh generasi selanjutnya.
5. Bapak Ujang Sumarna: Sebagai Ketua Dewan Permusyawatan Daerah, beliau memiliki otoritas dan pemahaman yang luas

tentang organisasi dan konteks sosial dari Aliran Kebatinan “PERJALANAN”.

b) Validasi Temuan

Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti dapat memvalidasi temuan penelitian. Jika informasi dari berbagai sumber saling mendukung, maka temuan tersebut dianggap lebih kuat dan dapat diandalkan. Sebaliknya, apabila ada perbedaan yang mencolok, peneliti harus menyelidiki lebih lanjut untuk mengetahui penyebab di balik perbedaan itu.

Selain itu, data juga akan diverifikasi melalui dokumen-dokumen, arsip, dan catatan yang relevan dengan topik penelitian, seperti catatan perayaan tradisional, dokumen kebudayaan, atau arsip pribadi penganut Aliran Kepercayaan. Dengan menggabungkan berbagai sumber ini, validitas data dapat ditingkatkan dan hasil penelitian akan memiliki landasan yang lebih kuat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (menurut Sugiyono, 2014: 91). Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga mencapai kepuasan, sehingga data memenuhi kebutuhan analisis. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain adalah, pertama, reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih poin-poin utama, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan

permasalahan penelitian. Kedua, penyajian data dalam bentuk ringkasan serta mengubah data menjadi teks yang bersifat naratif. Terakhir, menarik kesimpulan yang bertujuan untuk menemukan penjelasan mengenai data yang telah dianalisis. Kesimpulan disampaikan dalam bentuk analisis deskriptif.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah yang melibatkan pemilihan dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta modifikasi data mentah yang didapat dari pencatatan di lapangan. Proses ini terjadi secara terus-menerus selama penelitian, bahkan sebelum semua data dikumpulkan, sebagaimana tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, isu yang diangkat, dan metode pengumpulan data yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono : 2014).

Dengan demikian, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan makna simbol budaya dalam upacara *Pitutur Jumat Kliwon*, yang mencakup tahapan struktur upacara Aliran Kebatinan “PERJALANAN” makna simbol ritual dalam upacara tersebut, serta nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Hasil dari rumusan masalah yang diperoleh dari informan kemudian dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepentingannya.

3.5.3 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 95) Penyajian data adalah proses di mana sekumpulan informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks naratif seperti

catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan informasi dalam format yang terstruktur dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk memahami situasi yang sedang berlangsung, serta menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dilakukan analisis ulang.

3.5.4 Penarikan Simpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama mereka berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan informasi, peneliti kualitatif mulai mengidentifikasi makna dari fenomena yang ada, mencatat pola-pola yang konsisten (dalam catatan teori), memberikan penjelasan, mempertimbangkan konfigurasi yang mungkin, serta menganalisis hubungan sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini dikelola dengan pendekatan yang adaptif, tetap terbuka, dan kritis, walaupun kesimpulan awal telah ada. Pada fase awal, kesimpulan ini mungkin belum begitu jelas, tetapi seiring berkembangnya waktu, mereka menjadi lebih terperinci dan terintegrasi dengan baik.

Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama proses penelitian berlangsung melalui berbagai cara: (1) merefleksikan kembali saat menulis, (2) meninjau catatan lapangan, (3) melaksanakan diskusi dan berbagi ide dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama, dan (4) melakukan upaya yang lebih luas untuk menempatkan hasil temuan dalam konteks data yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melaksanakan tahapan untuk menyesuaikan data yang telah dianalisis guna menentukan apakah kesimpulan awal sejalan dengan kesimpulan akhir atau mengalami perubahan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil mencerminkan temuan yang akurat dan relevan. Setelah melalui analisis yang mendalam, data tersebut kemudian dirangkum menjadi kesimpulan akhir. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif, mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam kajian penelitian.

3.6 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian, peneliti merencanakan penelitian berlangsung selama enam bulan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Membuat Usulan Penelitian						
2.	Seminar Usulan Penelitian						
3.	Perbaikan Usulan Penelitian						
4.	Mengambil Data						
5.	Menganalisis Data						
6.	Menyusun Laporan Penelitian						

7.	Selesai Penulisan Skripsi						
8.	Ujian Skripsi						

3.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Antropologi Budaya, Fakultas Budaya dan Media, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Berikut adalah penjelasan ringkas sistematika penulisan hasil penelitian dari Bab I hingga Bab V:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pemaparannya bertujuan memberikan gambaran umum mengenai konteks dan alasan dilakukannya penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini memuat kajian literatur yang meliputi variabel penelitian berupa makna dan simbol, spiritualitas, upacara ritual, dan aliran kebatinan, landasan teori, serta kerangka pemikiran. Penyajiannya bertujuan untuk mendukung pemahaman konsep dan alur sistematika penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis penelitian terdiri dari subjek penelitian dan lokus penelitian, selanjutnya sumber data, pemilihan informan, teknik pengumpulan data berupa studi literatur, observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, kemudian analisis data dengan triangulasi data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan simpulan, selanjutnya sistematika penulisan, dan yang terakhir jadwal penelitian.

Bab IV Pembahasan dan Analisis Data. Bab ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasannya, menguraikan temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Di antaranya sub bab, Aliran Kebatinan “PERJALANAN” (Sejarah, Struktur Organisasi, Ritual Keagamaan, selanjutnya terkait Tahapan Ritual *Pitutur Jumat Kliwon*, kemudian Makna Simbolik Ritual *Pitutur Jumat Kliwon*, dan terakhir Nilai-nilai Spiritualitas yang terkandung dalam Ritual *Pitutur Jumat Kliwon*. Temuan tersebut dikontekstualisasikan dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Bab V Simpulan. Bab ini memuat kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Selain itu, saran-saran diberikan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya atau penerapan berdasarkan temuan yang diperoleh dan rekomendasi untuk penganut Aliran Kebatinan “PERJALANAN”.